

GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI DINAS PSDA PROVINSI SUMATERA SELATAN

WOMEN'S LEADERSHIP COMMUNICATION STYLE WATER RESOURCES MANAGEMENT DEPARTMENT OF SOUTH SUMATRA PROVINCE

¹Canara Zikrillah Putra ²Gita Astrid

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

¹2010701041@radenfatah.ac.id

²Gitaastrid_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify communication styles of women in leadership positions in water resource management offices in South Sumatra. By using gender rectostyle theory in research. The method is qualitative and descriptive in nature, using data collection techniques in interviews, observations, and documentary research. The results of this study showed that communication styles in women's leadership in the PSDA South Sumatra provincial office were divided into structured communication styles, similarity-based communication styles, dynamic (aggressive) communication styles, and liberating communication styles. indicates that you are using Similarity-based communication styles will be the most common. Mainly used by female executives.

Keywords: *Organizational Communication & Communication Style*

ABSTRAK

Mengidentifikasi gaya komunikasi kepemimpinan perempuan di Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) provinsi Sumatera Selatan menjadi maksud dari penelitian ini dilakukan. Dengan penggunaan teori genderlect style dalam penelitian. Metodenya kualitatif dan bersifat deskriptif menerapkan teknik pengumpulan data dalam wawancara, observasi serta juga studi dokumentasi. Yang mana hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di Dinas PSDA provinsi Sumatera Selatan menerapkan gaya komunikasi yang berstruktur, gaya komunikasi berlandaskan kesamaan, gaya komunikasi dinamis (agresif), serta gaya komunikasi melepaskan, lalu gaya Komunikasi yang berlandaskan Kesamaan menjadi yang paling banyak diterapkan oleh pimpinan perempuan.

Kata Kunci: *Komunikasi Organisasi & Gaya Komunikasi.*

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi bagian penting yang mempengaruhi kesuksesan dalam jalannya suatu kepemimpinan. Dengan adanya komunikasi akan mendorong terjalannya kerja sama antar pegawai di sebuah perusahaan atau instansi. Komunikasi adalah suatu sistem dimana komunikator memberikan stimulus berupa pesan yang lazimnya berbentuk verbal dengan niat mengganti maupun membentuk perilaku komunikan. Jalannya komunikasi banyak terjadi dimana serta kapan saja, tidak terkecuali pada komunikasi yang berlangsung di antara pimpinan & bawahan di suatu organisasi.

Kecakapan akan komunikasi dalam kepemimpinan berkaitan erat dengan cara yang digunakan dalam penyampaian dan gaya bahasa yang digunakan. Gaya tersebut dapat bertipe verbal dalam wujud kata-kata maupun non verbal yang berwujud bahasa badan (gestur tubuh), vokal, penggunaan jarak, waktu serta ruang. Gaya ini adalah perpaduan antara bahasa dan sikap yang dipergunakan individu ketika penyampaian pesan, sehingga dapat disimpulkan kalau gaya komunikasi kepemimpinan merupakan suatu perpaduan antara bahasa serta sikap yang dipergunakan oleh seorang pemimpin kepada bawahan di suatu organisasi. Kepemimpinan pada suatu organisasi tentunya akan berbeda dengan pemimpin organisasi

lainnya dimana perbedaan itu berupa perbedaan gaya kepemimpinan dan gaya komunikasi masing-masing pemimpin, mengingat setiap orang memiliki karakter, cara maupun ciri khasnya sendiri.

Pada dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) provinsi Sumatera Selatan, perempuan mendapat porsi yang cukup besar dalam menempati posisi penting pada beberapa bidang yang ada. Menurut data tahun 2020 di SIMATA jumlah keseluruhan pegawai negeri sipil Dinas PSDA provinsi Sumatera Selatan ada 96 orang dengan proporsi 62 laki-laki dan 34 perempuan. Dengan rincian dari 6 bidang yang ada terdapat 3 bidang yang posisi penting nya ditempati oleh perempuan, yang dimana salah satunya menempati posisi sebagai kepala bidang rekayasa teknik, dengan tambahan 1 orang sebagai kepala seksi desain sungai dan danau di bidang rekayasa teknik, lalu 2 bidang lainnya yakni di balai wilayah sungai musi dan balai wilayah sungai sugihan yang kepala bidang seksi hidrologinya ditempati oleh perempuan.

Penempatan perempuan sebagai pemimpin di suatu bidang, yang mempunyai posisi cukup strategis, dalam melaksanakan visi dan misi dari Dinas PSDA Prov.Sumatera Selatan. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran kepemimpinan perempuan itu sendiri, terutama kemampuan ketika berkomunikasi maupun mengarahkan pegawainya.

Penelitian ini bermaksudkan untuk mengidentifikasi gaya komunikasi yang digunakan dalam kepemimpinan perempuan di dinas PSDA Prov.Sumatera Selatan. Serta menentukan gaya komunikasi kepemimpinan apa yang paling sering digunakan di dinas PSDA Prov.Sumatera Selatan.

LANDASAN TEORI

1. Teori Genderlect Style

“Gaya komunikasi perempuan cenderung lebih condong kepada sebuah koneksi atau hubungan yang dibangun sedangkan pada laki-laki akan lebih condong pada hasrat atas sebuah status atau pengakuan. Hubungan atau koneksi sangat erat kaitannya dengan kedekatan, sedangkan status lebih berkaitan akan kekuasaan (power).” Tennant dalam (Griffin, 2006). Dalam komunikasi verbal, perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan budaya linguistik yang disebut *report talk* dan *rapport talk*. *Report talk* adalah istilah yang menggambarkan komunikasi wanita yang tampaknya simpatik untuk membangun kepercayaan. Sedangkan *rapport talk* adalah istilah dalam menggambarkan komunikasi laki-laki yang lugas & to the point.

2. Komunikasi

“*Communis* adalah bahasa latin dari komunikasi atau dalam bahasa inggrisnya *communication* yang memiliki arti sama. Kata lainnya *communicare*, atau *communicare* atau juga *communication* dengan arti membuat sama, (*to make common*). Komunikasi mengartikan bahwasannya suatu pikiran, makna, serta pesan harus dianut secara sama.” (Nurudia, 2016)

Pada (Mulyana, 2010) Everett M. Rogers, memaparkan “bahwa komunikasi merupakan sebuah proses dimana suatu ide atau gagasan yang dialirkan dari komunikator kepada komunikan, dengan dimaksudkan akan dapat mengubah tingkah laku mereka”. Namun Harold Lasswell dalam (Mulyana, 2010) mengatakan “bahwa cara untuk menggambarkan komunikasi dengan baik ialah dengan menjawab pertanyaan” yakni : “*What say; What in; Which Channel To; Whom With; What Effect?*”.

3. Komunikasi Organisasi

“Komunikasi organisasi adalah suatu metode pembentukan makna dengan interaksi untuk membentuk, mengubah serta memelihara organisasi.” Pace dan Faules dalam (Mulyana, 2010). Komunikasi organisasi juga dipergunakan dalam mencapai tujuan organisasi. Komunikasi organisasi dapat berwujud formal serta juga informal, dan berjalan dengan jaringan yang lebih luas dari pada komunikasi kelompok. Lalu untuk komunikasi formal dapat dikatakan sebagai komunikasi yang mengikuti struktur dari organisasi tersebut, diantaranya komunikasi dari atas ke bawah, komunikasi dari bawah ke atas, juga komunikasi horizontal, sedangkan sebaliknya, komunikasi informal tidak

bergantung pada struktur organisasi, dan biasanya komunikasi informal terjadi di antara rekan sejawat.

4. Gaya Komunikasi

Pemahaman akan gaya komunikasi yang merupakan seperangkat perilaku atau sikap interpersonal seseorang yang unik dan digunakan dalam berbagai situasi tertentu. Setiap gaya komunikasi yang ada bertujuan dalam upaya mendapatkan respon dengan menanggapi pesan yang disampaikan dalam komunikasi. “Penggunaan Gaya komunikasi biasanya bergantung pada apa yang diinginkan oleh sender atau pengirim maupun penerima atau receiver itu sendiri.” (Rohim, 2009)

Dalam setiap kepribadian manusia, ia pasti memiliki gaya komunikasinya sendiri yang bersifat personal, dan menjadi unik bagi seseorang saat berkomunikasi. Sehingga dapat dipahami bahwa gaya komunikasi ialah sesuatu hal yang melekat pada diri setiap manusia dan sulit diubah. Dalam upaya untuk memahami akan gaya komunikasi tersebut, setiap manusia dituntut untuk berjuang dalam upaya menciptakan dan mempertahankan gaya komunikasinya sendiri sebagai ciri kepribadian. Dalam (Ruliana, 2014) Tubss dan Moss membagi gaya komunikasi menjadi enam jenis diantaranya :

- a) *Controlling Style*, Mengendalikan atau Pengendalian
- b) *Equalitarian Style*, Berlandaskan Kesamaan
- c) *Structuring Style*, Berstruktur
- d) *Dynamic Style*, Dinamis Agresif
- e) *Relinquishing Style*, Melepas
- f) *Withdrawal Style*, Penarikan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2017) “tujuan dari penelitian yang bersifat kualitatif adalah untuk menemukan, mengembangkan, serta membuktikan suatu pengetahuan.” Dalam penelitian ini terdapat ada 7 pegawai yang menjadi informan, dimana 3 pegawai dari bidang rekayasa teknik dan masing-masing 2 pegawai dari balai wilayah sungai musi serta balai wilayah sungai sugihan dan tentunya para informan ini cukup paham tentang gaya komunikasi dari pimpinannya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan observasi, wawancara, serta penggunaan dokumen sebagai teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam upaya mencapai tujuan penelitian yang dilakukan. Lokasi survei yakni kantor PSDA Prov.Sumatera Selatan. Untuk penelitian ini, proses pengumpulan data berlangsung pada tanggal 29-30 Agustus 2022.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode wawancara, penggunaan dokumen (document used) serta metode observasi. Maka didapatkan hasil dari sampel, yakni 7 orang yang masing-masing berasal dari 3 bidang yang dimana perempuan menempati posisi sebagai kepala ataupun posisi penting lainnya di bidang tersebut.

Dengan rincian sample sebagai berikut.

No	Bidang	Jumlah sample
1	Rekayasa Teknik	3 Orang Pegawai
2	Balai PSDA Wilayah Sungai Sugihan	2 Orang Pegawai
3	Balai PSDA Wilayah Sungai Musi	2 Orang Pegawai

Table 1 Data Informan

Maka peneliti menganalisis baik dari wawancara, observasi maupun penggunaan data dokumen. Sehingga dihasilkan beberapa kecenderungan tentang gaya komunikasi yang diterapkan oleh perempuan dalam proses kepemimpinan pada Dinas PSDA Prov.Sumatera Selatan.

No	Bidang	Kecenderungan Gaya komunikasi
1	Rekayasa Teknik	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Berstruktur (<i>Structuring Style</i>) • Komunikasi Berlandasan Kesamaan (<i>Equalitarian Style</i>) • Komunikasi Dinamis (<i>Dynamic Style</i>)
2	Balai PSDA Wilayah Sungai Sugihan	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Berlandasan Kesamaan (<i>Equalitarian Style</i>) • Komunikasi Melepaskan (<i>Relinquishing Style</i>)
3	Balai PSDA Wilayah Sungai Musi	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Berlandasan Kesamaan (<i>Equalitarian Style</i>) • Komunikasi Melepaskan (<i>Relinquishing Style</i>)

Table 2 Data Hasil dari Informan

a) Gaya Komunikasi Berstruktur

Dalam gaya komunikasi ini, pesan disebarkan dengan lisan maupun tertulis untuk mengemukakan sebuah perintah, dan bentuk pesannya biasanya berupa pesan verbal. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa kecenderungan gaya komunikasi ini dipergunakan dalam kepemimpinan perempuan pada bidang rekayasa teknik pada dinas PSDA Prov.Sumatera Selatan. mengingat juga posisi pimpinan itu sebagai kepala bidangnya. Bentuk dari gaya komunikasi struktural yakni gaya komunikasi formal, yang dimana penggunaan bahasa dalam komunikasinya juga lebih formal, baik dalam pemberian suatu perintah maupun menyampaikan informasi atas sebuah pekerjaan. Hal ini dapat diidentifikasi dalam rapat maupun pemberian perintah melalui disposisi surat, biasanya ini dilakukan dalam pemberian tugas khusus dalam bentuk surat perintah tugas (SPT) untuk pegawai yang dinaunginya. Serta juga adanya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), dalam menetapkan tujuan dengan baik.

Komunikasi formal biasanya hanya dilakukan pada beberapa waktu atau tempat tertentu saja. Yang memiliki prosedur pelaksanaan di dalamnya. Objek dalam pembicaraannya lebih

condong membahas seputar organisasi serta membahas tentang proses penyelenggaraan suatu pekerjaan yang sedang dikerjakan.

b) Gaya Komunikasi Landasan Kesamaan

Dalam komunikasi yang berlandaskan kesamaan ini, komunikasinya terjadi dalam dua arah pada arus penyebarannya yang berupa pesan verbal dengan bentuk tertulis maupun lisan atau istilahnya *two-way traffic of communication*. Dengan bentuk komunikasinya yang dimuat secara terbuka. Kecenderungan gaya komunikasi ini diterapkan oleh pimpinan perempuan di bidang rekayasa teknik serta diterapkan juga oleh kepala seksi hidrologi di balai wilayah sungai musi dan sugihan Dinas PSDA Prov.Sumatera Selatan. Gaya komunikasi ini berlangsung secara terbuka, dan biasanya terjadi dalam suasana yang santai dan dengan penggunaan bahasa yang tidak formal. Dalam gaya komunikasi ini, surat disposisi akan didelegasikan dalam suatu perintah untuk para staf. Lalu apabila ada masalah atau kendala, maka pemimpin perempuan dapat langsung memanggil dan berdiskusi dengan beberapa staf terkait untuk dimintai pendapat atau pandangannya akan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dengan tujuan agar masalah tersebut dapat segera terselesaikan.

Komunikasi Informal ini sering terjadi pada interaksi sehari-hari antar pegawai atau staf dengan pimpinannya. Komunikasinya biasa terjadi secara spontanitas dan sedang tidak berada di forum resmi. Sehingga dalam penggunaan bahasanya cenderung tidak formal dan santai. Lazimnya gaya komunikasi informal digunakan juga oleh sesama pegawai dalam organisasi dengan maksud akan terjalinnya hubungan yang baik antar pegawai dan dapat dengan mudah melakukan kerja sama sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan dari sebuah organisasi.

c) Gaya Komunikasi Dinamis

Dalam gaya komunikasi ini komunikator memahami dan mengerti akan lingkungan kerjanya yang berfokus pada tindakan atau istilahnya *action-oriented*. Jadi gaya komunikasi ini akan cenderung agresif kepada komunikannya. Dengan harapan komunikator dapat menstimulus dan merangsang pegawai agar bekerja secara lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Yang dimana gaya komunikasi ini sangat cocok dalam upaya mengatasi problem yang sifatnya kritis.

Bentuk komunikasi termasuk komunikasi tegas. Pada Dinas PSDA Prov.Sumsel, gaya komunikasi ini diterapkan oleh pimpinan perempuan di bidang rekayasa teknik karena dalam bidang ini pimpinan harus aktif dalam upaya merangsang pegawainya untuk segera menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu. Pimpinan perempuan juga harus aktif memanggil dan menanyakan progres dalam perkembangan tugas yang diberikan kepada pegawai tersebut.

d) Gaya Komunikasi Melepaskan

Gaya komunikasi ini memperlihatkan akan keterbukaan bagi pimpinan dalam menampung saran, pendapat ataupun gagasan dari orang lain. Dengan bentuk tindak lanjut dibanding memberikan perintah kepada bawahannya meskipun pengirim pesan mempunyai kekuasaan dalam memberi perintah dan mengontrol orang lain atau bawahannya. Dengan bentuk dari gaya komunikasi terbuka.

Dari hasil penelitian teridentifikasi bahwa gaya komunikasi ini sering diterapkan oleh pimpinan perempuan pada balai wilayah sungai sugihan dan musi, dimana pegawai dapat memberi masukan ataupun saran kepada kepala seksi hidrologi di balai wilayah sungai sugihan dan musi pada dinas PSDA Prov.Sumsel. Meskipun keputusan terakhir tetap diambil oleh ketuanya, namun saran akan tetap ditampung dan dipertimbangkan. Dampak positif yang timbul dari penerapan gaya komunikasi ini salah satunya yakni kualitas dari pegawai akan lebih baik dikarenakan lingkungan kerja yang ramah karena dapat dengan bebas menyampaikan gagasan atau pendapatnya, membuat mereka terdorong untuk berkembang. Pegawai juga akan merasa lebih dihargai dan diharapkan dapat mendorong mereka untuk saling menjalin kerja sama yang apik antara satu dengan yang lainnya.

PENUTUP

Pada penelitian ini mengidentifikasi bagaimana perilaku dalam kepemimpinan perempuan khususnya pada kepala bidang rekayasa teknik dan kepala seksi hidrologi di balai wilayah sungai musi dan sungai sugihan dalam upaya menyampaikan pesan kepada para pegawai pada Dinas PSDA Sumsel dalam berbagai situasi dan kondisi yang ada dengan harapan dapat dimengerti serta dipahami oleh para pegawai itu sendiri. Sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu kunci untuk dapat membangun sebuah hubungan yang baik dalam upaya mencapai tujuan dari organisasi sehingga ketika masalah muncul maka akan lebih mempermudah untuk mendapatkan solusi atau penyelesaian dari masalah tersebut karena terjalannya komunikasi yang baik diantara atasan dengan bawahan. Komunikasi juga penting untuk menghindari kesalahpahaman antar pegawai.

Dengan mengacu pada jenis gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Tubbs dan Moss. Maka dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan perempuan pada Dinas PSDA Prov.Sumatera Selatan menerapkan empat dari pada enam jenis gaya kepemimpinan. Diantaranya *egalitarian style* atau gaya komunikasi berlandaskan kesamaan, *structuring style* atau gaya komunikasi terstruktur, *syntactic style*, atau gaya komunikasi dinamis agresif, serta *relinquishing style*, gaya komunikasi melepas. Dan untuk gaya komunikasi yang paling banyak diterapkan dalam kepemimpinan perempuan pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air adalah cenderung kepada gaya komunikasi yang mengacu pada landasan kesamaan atau *egalitarian Style*.

Kecenderungan perempuan dalam mencari dukungan dengan maksud membangun suatu hubungan sangat dipengaruhi pada sikap perempuan saat berkomunikasi. Hal ini menjadi ciri khas tersendiri dan bisa membuat kerja sama kepada para staf menjadi lebih baik serta pesan yang disampaikan juga akan lebih mudah dimengerti oleh staf tersebut. Kepemimpinan perempuan juga membangun komunikasi private speaking. Yang di mana perempuan akan menunjukkan perhatian dalam mendengarkan orang lain yang berbicara. Kepemimpinan perempuan ini dimaksud agar menghindari akan terjadinya konflik dalam organisasi yang ia pimpin karena pimpinan perempuan tidak menyukai konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga Suci Lestari, E. A. (2020). Gaya Komunikasi Pimpinan Perempuan Pada Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. *Open Journal Systems* , 2947-2954.
- Griffin, E. (2006). *A First Look At Communication Theory*. NY (US): Mc Graw Hill.
- Melina, N. (2017). Gaya Kepemimpinan Perempuan di Pondok Pesantren (Studi Kasus Nyai Enah Huwaenah di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 1, Tangerang, Banten). *Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* .
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizomi, K. (2019). Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Budaya Organisasi (Studi Kasus Kepala Perpustakaan SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* , 4 (2).
- Nuraida, A. (2017). Gaya Kepemimpinan Perempuan Betawi (Studi pada Gaya Komunikasi Aylviana Mumi sebagai Walikota Jakarta Pusat). *Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* .
- Nurudia. (2016). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persanda.
- Rohim, H. S. (2009). *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.: Alfabeta.